

PENERAPAN MODEL *COMPLETE SENTENCE* PADA MATERI MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 42 PIDIE

GUSTI HANDAYANI, PUTRI RAMADHANI
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
gustyharun02@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on healthy and nutritious food after students learn through the Complete Sentence model. The research method used is Classroom Action Research. It consists of two cycles with the steps of planning, acting, observing and reflecting. The population of this study was 4th grade students with a total of 19 people consisting of 7 male students and 12 female students. The results showed that the acquisition of students' scores with the average value and the percentage of completeness according to the cycle was 68.1 or 42% in the first cycle and 89.2 or 100% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the application of the Complete Sentence model can improve student learning outcomes.*

Keywords : complete sentence model, learning outcomes, healthy and nutritious food

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi makanan sehat dan bergizi setelah siswa belajar melalui model *Complete Sentence*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus dengan langkah-langkahnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 19 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan menurut siklus yaitu pada siklus I sebanyak 68,1 atau 42% dan siklus II sebanyak 89,2 atau 100%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *model complete sentence, hasil belajar, makanan sehat dan bergizi*

1. Pendahuluan

Pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap materi pembelajaran sehingga siswa secara mudah menerima materi pelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran didalam kelas, guru dapat membantu siswa mendapatkan ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana sampai yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Menurut Suprijono, model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mudah dan sederhana yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Model *Complete Sentence* merupakan pembelajaran yang menggunakan media blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, terlihat dari proses belajar siswa yang kurang peduli dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang telah diterapkan. Data hasil ulangan siswa kelas IV menunjukkan bahwa

dari 19 siswa, terdapat 7 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 12 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Model Pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Model ini dapat diterapkan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan siswa belajar secara berkelompok.

2. Kajian Pustaka

Aunurrahman mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Istarani mengatakan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Menurut Wisnu, *Complete Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi bagian-bagian teks yang ditugaskan kepada mereka. Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi, dan pengambilan kesimpulan. Ayu juga menyatakan pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia.

Complete Sentence pada hakikatnya adalah melengkapi teks yang kalimatnya dihilangkan dengan kalimat yang sesuai (menurut kreativitas siswa). Jika dikaitkan dengan penelitian empiris, penggunaan model *Complete Sentence* juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Montelongodan Hernandez dalam *The Reading Teacher Journal* sebagaimana yang dikutip oleh Wisnu Nugroho bahwa melengkapi kalimat dapat digunakan sebagai sebuah variasi untuk mengerjakan tugas dan dapat digunakan untuk memperkuat membaca dan menulis siswa. Siswa akan dilihat kemampuannya dalam memilih kosakata untuk melengkapi paragraf yang kosong tersebut. Tugas siswa adalah untuk melengkapi kalimat dengan kosakata yang sesuai dengan kata-kata.

Menurut Widyawati, model pembelajaran *Complete Sentence* menggunakan media blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap. *Complete Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meninjau hasil pembelajaran sehingga siswa tidak cepat lupa pada materi yang telah diajarkan. Menurut Dyah, model *Complete Sentence* ini dapat digunakan untuk mengetahui bagian-bagian yang penting dari materi dan dapat memaksimalkan ketelitian seseorang. Di dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk berkelompok atau berpasangan dan melengkapi blanko yang berisi paragraf yang kalimat-kalimat penyusunnya belum lengkap. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Menurut Istarani, pembelajaran model *Complete*

Sentence adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan melengkapi suatu kalimat atau paragraf sehingga kalimat atau paragraf tersebut dapat sempurna sebagaimana yang diharapkan. Jadi, sasaran utama dari pembelajaran model *Complete Sentence* adalah melengkapi kalimat agar lengkap sebagaimana makna dari kalimat itu sendiri.

3. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif sekaligus deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari soal-soal tes yang diberikan kepada siswa. Analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk mengolah data dari lembar observasi dan wawancara. Rumus statistik yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana, yaitu menggunakan rumus mencari skor rata-rata kelas. Rumus yang digunakan menurut Sudjana adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah siswa .

Menurut Anas Sudjono, hasil belajar pada setiap siklus dapat disajikan dalam interval kriteria sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Kategori Penilaian	Keterangan
1	90-100	Sangat Tinggi	Tuntas
2	70-89	Tinggi	Tuntas
3	60-69	Cukup	Tidak Tuntas
4	40-59	Rendah	Tidak Tuntas
5	0-39	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus menurut Sudjono sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{banyak siswa nilainya mencapai KKM}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

N = banyak siswa

100% = Bilangan Konstanta

Kelas dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ketuntasan klasikal ≥ 85 %. Karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di Madrasah yaitu 75, maka apabila siswa memperoleh nilai di bawah 75 dikatakan tidak tuntas.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata individu yaitu 68,1 dengan kriteria Cukup berdasarkan tabel interval kriteria nilai. Dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, dimana siswa yang memperoleh nilai di atas KKM terdapat 8 orang siswa (tuntas) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM terdapat 11 orang siswa (tidak tuntas).

Tabel 4.1. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang dicapai siswa kelas IV pada siklus 1

Siklus	Nilai	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase
I	≥ 75	8	✓		42
	< 75	11		✓	58
Jumlah		19			100%

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel di atas, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan Klasikal adalah 8 orang siswa dengan persentase 42%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 58%.

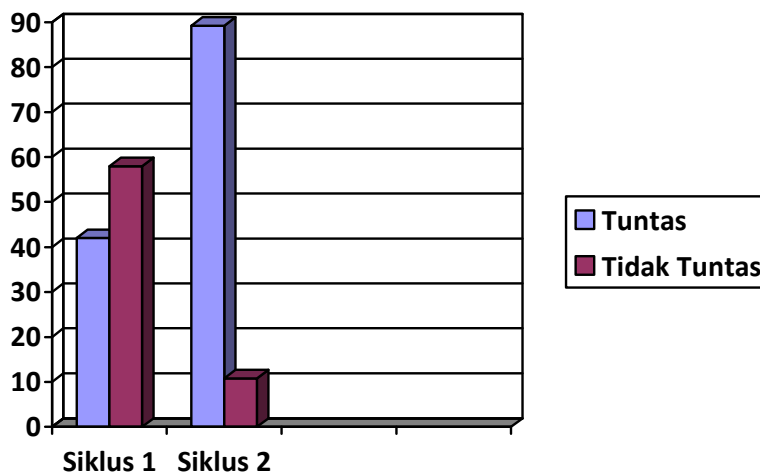
Hasil siklus II diperoleh nilai rata-rata individu 89,2 dengan kriteria Tinggi berdasarkan tabel interval kriteria nilai. Dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100, dimana semua siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Tabel 4.2. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang Dicapai Siswa Kelas IV pada Siklus II

Siklus	Nilai	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase
II	≥ 75	19	✓		100
	< 75	0			0
Jumlah		19			100%

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada siklus II semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase 100%.

Ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.1. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan siklus II

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MIN 42 Pidie dengan penerapan model *complete sentence* pada Tema 9 yaitu Makanan Sehat dan Bergizi dengan Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi pada Materi Makanan Seimbang dan Bergizi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Model *Complete Sentence* pada materi Makanan Sehat dan Bergizi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,1, dan meningkat pada siklus II menjadi 89,2. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 42% sedangkan siklus II mencapai 100%.

Referensi

- Abd. Rahman A. Ghani. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo
- Adi S. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Ed. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ayu Wandira Juita. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsS Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dyah Setyoningsih. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Dengan Complete Sentence Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi di SMAN 1 Juwana. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Isjoni, dkk. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production
- Iskandar Wassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Iscom
- Karsidi, dkk 2014. *Buku Tematik Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Tema 9 Kelas IV SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera
- Siti Rochsotun. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng Menggunakan Strategi Reading Aloud Di Kelas III MI Al-Hidayah Cepokogunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang :UIN Walisongo
- Tri Widyanti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Tawang I Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri
- W. J. S Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wisnu Nugroho Aji. 2016. Model Complete Sentence Dalam Pengajaran Menulis Teks Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Klaten : Universitas Widya Dharma Klaten
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana